



## PERSEPSI REVOLUSI MENTAL ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Elihami Elihami<sup>1</sup>; Ekawati Ekawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Muhammadiyah Enrekang

✉Corresponding email: [elihamid72@gmail.com](mailto:elihamid72@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 02/02/2020

Accepted : 05/02/2020

Published : 01/03/2020

### ABSTRACT

Tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk 1) Merevolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.2) Memotivasi dan menggairahkan semangat kerja orang tua 3). Karakter orang tuaa harus beraksi untuk perubahan ke arah yang lebih baik sesuai tuntunan atau kurikulum yang baik terhadap anak usia dini . Target dari penelitian ini adalah menjadi orang tua yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong dalam pendidikan anak usia dini serta bergairah dan termotivasi untuk meningkatkan pendidikan pada anak usia dini.

Permasalahan utama adalah memiliki mental yang lemah yang bersifat konsumtif selalu ingin memperoleh sesuatu dengan cara Instan tanpa memahamii edukasi dalam pendidikan anak usia dini. Orang tua tidak peduli tentang pemahaman revolusi mental dengan sebaik-baiknya dalam mendidik anak, orang tua bermalasan dalam mendidik anak dirumah terkhusus bagi para orang tua yang sibuk, tidak memiliki etos kerja, bekerja semaunya. Metode yang digunakan dalam kegiatan penerapan revolusi mental orang tua adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu melibatkan orang tua dalam kegiatan peduli anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini melalui sosialisasi tentang pentingnya revolusi mental dalam mendidik anak usia dini, pendampingan, study lapang dan demonstrasi serta evaluasi untuk melihat efektifitas program sehingga program berjalan secara efektif dan efisien. Metode implementasi adalah menerapkan dan mengaplikasikan model kerja aktif, efektif dan efisien, agar dapat meningkatkan hasil belajar pada anak usia dini.

**Keywords:** *anak usia dini; revolusi mental;*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan harta yang paling berharga bagi setiap orang tua dalam kehidupan. Hal ini membuat setiap orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan paling dini dimulai dari lingkungan dan keluarga sebelum mereka mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga seperti pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung secara tertib dan memiliki ketentuan dalam pengadaan proses pendidikan. Menurut ahmadi,(2001:97) mengatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah.

Pada hakekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun, pemberian pendidikan sejak anak usia dini yang baik pada anak akan member pengaruh yang besar pada proses perkembangannya.

Pengembangan kreativitas sejak dini itu sangat penting bagi perkembangan anak karna ada beberapa perilaku yang mencerminkan perilaku kreativitas alamiah anak prasekolah menjadi nyata seperti menjajaki lingkungan, dan rasa ingin tahu mereka sangat besar. Oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat bertanggung jawab atas pemeliharaan, perhatian dan penyediaan lingkungan fisik dan social yang kondusif bagi perkembangan anak-anak. Menurut

ahzim (2002:2) “mengatakan anak diawal kehidupan berusaha keras dalam berinteraksi dengan orang yang berada di sekitarnya, dalam memahami lingkungan sekitarnya dalam melakukan adaptasi di lingkungan tersebut ia berupaya membuat orang lain memahami kehendaknya”. Lingkungan menjadi tempat yang paling penting dalam pembentukan anak-anak yang akan berkembang sesuai dengan lingkungan dimana tempat ia berada, sehingga diperlukan sekolah yang mampu mengasuh pola pikir si anak proses pendidikan.

Islamuddin (2012:4) mengatakan “bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasa yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya”. Namun setiap orang mempunyai pemikiran yang berbeda mengenai pendidikan terutama dalam pendidikan awal anak-anaknya atau yang sering disebut pendidikan anak usia dini. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini setiap orang tua akan mendapatkan memandangnya berbeda baik dalam setiap proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajarannya.

Meskipun Pendidikan Anak Usia Dini bukan merupakan persyaratan utama untuk memasuki pendidikan dasar, namun pendidikan Anak Usia Dini harus dipahami serta dimengerti orang tua. Akan tetapi tidak semua orang tua di Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memperhatikan tingkat

pendidikannya anaknya hal ini di karenakan rendahnya kesadaran orang tua, dan kurangnya wawasan orang tua serta dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan khusus tentang anak usia dini.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan terlihat hamper setengah orang tua di desa tokkonan kecamatan enrekang kabupaten enrekang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di PAUD, dan orang tua juga berpendapat bahwa pendidikan PAUD itu hanya sekedar bermain, bernyanyi, dan bertepuk tangan, sehingga orang tua tidak perlu menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD, karena yang penting adalah langsung memasukkannya ke Sekolah Dasar. Sehingga para orang tua di Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang ada yang menganggap PAUD itu tidak terlalu penting untuk dilaksanakan.

Dari pendangan tersebut di atas menunjukkan betapa perllnya orang tua memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anak. Hal ini mendorong orang tua di Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memberikan pendidikan pada anak usia dini baik dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Karna pendidikan usia sangat berpengaruh dalam anak-anak memainkan perannya sebagai makhluk social. Pendidikan

anak usia dini juga mampu melatih anak-anak dalam menyelesaikan keadaan bersama orang-orang yang baru hidup disekitarnya.

## PEMBAHASAN

Terdapat berbagai pengertian tentang persepsi. Persepsi dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang seorang terhadap suatu objek. Persepsi seorang akan member pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Apabila persepsi seorang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan pun akan selaras pesrsepsi tersebut ataupun sebaliknya.

Jika persepsi seorang berbeda, maka pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai menginterpretasikan atau penterjemahan objek yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam hal ini tercermin dari adanya masyarakat yang memberikan pendidikan anak usia dini kepada anaknya dan ada pula masyarakat yang tidak memberikan pendidikan pada anak usia dini. Adanya pengambilan keputusan yang berbeda tersebut dikarenakan dalam menginterptetasikan atau menterjemahkan pendidikan anak usia dini untuk anak prasekolah terdapat perbedaan.

Menurut Slameto (2010:102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuk pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya". Sedangkan Menurut Khairani (2012:62) Persepsi adalah suatu proses yang didahului alat reseptor yaitu indra". Persepsi juga merupakan suatu pemikiran yang memungkinkan seorang menafsirkan sesuatu sesuai perasaan mereka masing-masing, persepsi akan mengarahkan pemikiran seorang, pemikiran itu sendiri akan membentuk persepsi anak tentang dirinya sendiri. Dalam kamus besar psikologi, Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seorang terhadap lingkungan dengan menggunakan imndra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada disekelilingnya.

#### **A. Pengertian Pendidikan**

Dalam menghadapi era globalisasi, maka pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada pesrta didik untuk dapat bersaing tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dapat terwujud apabila peserta didik memiliki kreatifitas, kemandirian, kemampuan dasar, dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat, dan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Adapun tujuan pendidikan menurut gmbaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karna itu tujuan pendidikan ada dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara

komponen-komponen pendidikan lainnya, dapat dilakukan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditunjukan untuk pencapaian tujuan tersebut.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadi. Pendidikan merupakan suatu yang universal dan berlangsung terus tak putus dari generasi ke generasi sampai kapan pun. Upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang social setiap masyarakat tertentu. Ihsan (2005:23) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi kepribadian, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, dan budi nurani). Dengan adanya pendidikan maka seseorangpun akan merasa lebih tanggu dalam menjalankan kehidupan, karna kepribadian seseorang telah terlatih bersama dengan suatu kegiatan pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas kepercayaan diri seseorang.

Pendidikan merupakan suatu keadaan yang memiliki dasar dalam menunjang kehidupan dan kemudahan dalam menerima kehidupan secara social, memiliki aturan dan mampu menggerakkan manusia ke arah yang lebih maju, seperti yang dikemukakan oleh hasbullah (2009:6) bahwa pendidikan merupakan fenomena manusia mendasar yang juga mempunyai sifat konduktif dalam

hidup manusia sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi lain. Sebagai proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang dewasa dan bagi yang sudah dewasa atas usaha sendiri.

Untuk menjadi pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan. Bagi mereka yang sudah dewasa tetap di tuntut adanya pengembangan diri agar kualitas kepribadian meningkat serempak dengan meningkatnya tantangan hidup yang selalu berubah. Dalam hubungan ini dikenal apa yang disebut pendidikan sepanjang hayat. Pembentukan pribadi mencakup pembentukan cipta, rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang sejalan dengan perkembangan fisik.

## **B. Program Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian ilmu pendidikan yang secara fisik mempelajari pendidikan mulai dari usia 0-6 tahun. Posisi PAUD di Indonesia menguat dengan terbitnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan, keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah, hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6 dimana pendidikan usia dini diarahkan pada pendidikan prasekolah yaitu anak usia 0-6 tahun.

Dalam penjabaran undang-undang No.20 tahun 2003, diknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik integrasi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (limitless capacity to learning ) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif, mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sendiri mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.

Ada berapa program pendidikan anak usia dini ( 0-6) tahun. Tiap bentuk tersebut memiliki kekhasan masing-masing dan bentuk-bentuk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Keluarga (0-3) tahun.**

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, sebab keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur

kepribadian selanjutnya. Dalam hal ini peran orang tua sangat diutamakan. Kedua orang tua harus memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya agar anaknya kelak menjadi pandai dan juga berakhlak baik.

2. Taman Penitipan Anak (Day car)  
Taman Penitipan Anak (TPA) adalah lembaga kesejahteraan social yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut di tinggal kerja oleh orang tuanya. TPA bertujuan membantu orang tua agar dapat bekerja secara tenang, agar prestasi belajar mereka menjadi optimal. Selain itu juga menghindarkan anak dari kemungkinan terlantar pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosialnya. Pada umumnya TPA menampung anak usia 3-5 tahun.
3. Kelompok Bermain (Play Group)  
Taman bermain merupakan tempat bermain anak sebelum memasuki Taman Kanak-Kanak. Play Group menampung anak-anak yang berusia 2-4 tahun salah satu bentuk pendidikan agar usia dini pada jalur pendidikan non formal adalah kelompok bermain (KB). Kelompok bermain mengadakan program pendidikan bermain sambil belajar yang menyenangkan dan mengajarkan bagaimana anak beradaptasi dengan teman maupun lingkungannya.
4. Taman Kanak-kanak  
Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan setelah play group. Meskipun TK

bukan merupakan jenjang pendidikan yang wajib diikuti namun dapat memberikan banyak manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk Sekolah Dasar. TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini PAUD khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian melalui proses bermain. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap dan pengetahuan.

5. TKA (Taman Kanak-Kanak AL-Qur'an)

TKA adalah Program Pendidikan anak usia 5-7 tahun yang materinya lebih menekankan pada materi pembelajaran AL-Qur'an. Penyelenggaraan lembaga taman kanak-kanak AL-Qur'an biasanya ditangani oleh masyarakat islam yang ada di wilayah tersebut. Taman Kanak-kanak AL-Qur'an bertujuan untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal yang baik, dan menjahui larangannya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan

yang memiliki setiap kehidupan perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan Ruyanti dan Handoko (2004:8) sebagian besar anak-anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran mereka. Oleh karena itu, baik dan tepat bagi setiap orang tua dan pendidik yang terlihat pada proses pembentukan, mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan. Menurut Sujiono (2009:6). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Perkembangan usia dini merupakan momen yang sangat penting dan harus memiliki perhatian khusus selama proses perkembangan seorang anak, seperti yang dikemukakan Wibowo (2012:28). Menyatakan bahwa usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak yang sering disebut sebagai golden age atau usia keemasan. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya,

maka anak akan mampu melayani tugas perkembangan dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak-anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan praktis. Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang menggunakan segala kemampuan mereka untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Berdasarkan definisi yang disimpulkan oleh Morrison tersebut, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi orang tua, namun juga akan memberikan keuntungan bagi anak maupun sekolah itu sendiri. Korfmacher dkk,(2008), mengartikan keterlibatan orang tua sebagai proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dengan menggunakan layanan program untuk kemampuan terbaik orang tua dan program sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah.

Potensi anak yang sangat penting untuk

dikembangkan.potensi-potensi tersebut meliputi kongnitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik, dan lain sebagainya. Program pendidikan anak usia dini sangat menguntungkan bagi masyarakat, pada perkembangan zaman sekarang ini pemikiran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga masih dianggap kurang penting karna pengaruh anak yang akan belajar diluar tanpa pengawasan kedua orang tua, dan kurangnya kepercayaan orang tua terhadap pendidik sang anak. Adapun manfaat yang dapat diraih anak dengatujuan penn adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan mampu meningkatkan kehadiran mereka dis eolah, sikap dan perilaku mereka selain itu keterlibatan ini juga akan dapat meningkatkan potensi dan kepribadian mereka.

### **C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan anak usia din merupakan fungsi sekaligus tujuan untuk mengembangkan proses perkembangan anak menuju kemampuan yang dimilikinya secara bertahap. Pengembangan terhadap kepercayaan diri mereka bahwa pada dunia lingkungan sekitarnya, sosialisasi terhadap anak-anak lain, peraturan dalam menanamkan kedisiplinan. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyudi dan Agustin (2011:11) sebagai berikut:

Program pendidikan anak usia dini memiliki beberapa fungsi diantaranya

mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya: 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Masa usia dini merupakan masa dimana sangat penting bagi setiap anak dalam merangsang emosinya menuju kesejahteraan yang lebih baik. Emosi yaitu perasaan secara fisiologis dan psikologis yang dimiliki setiap anak dalam menjalani keadaan disekitarnya. Perasaan secara psikologis yang digunakan untuk merespon setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting karna anak dapat memusatkan perhatian, dan dengan emosi anak dapat memberikan daya bagi tubuh dan mengorganisir pikir yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini diterapkan sebagai bentuk dapat mengembangkan daya cipta, kreatifitas, sikap, dan imajinasi dalam diri anak. Dengan adanya bermain anak dapat mengembangkan potensi dari anak dari proses pembelajaran. Pada usia dini merupakan usia anak sejak kerap yang menguntungkan bagi si anak, dengan adanya pendidikan



anak usia dini ,anak bisa berlatih memahami dan memiliki pengetahuan terhadap suatu informasi. Sesuai tujuan (Depdiknas, 2004:5) membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis, dan fisik yang meliputi moral dan agama, social, emosional, kongnitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Selanjutnya Sujiono (2009:42-43) mengemukakan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya antara lain sebagai berikut:

1. Anak dapat mengelolah keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima ransangan sensorik.
2. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa fasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
3. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
4. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
5. Anak memiliki kepekaan terhadap, irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Suyanto (2005:5) menjelaskan bahwa “ pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa”. Pengembangan potensi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam mencapai tujuan kedepan dan menjadi modal seorang anak mengembangkan mental pendidikan agar dapat hidup bermasyarakat.anak perlu diimbang agar mampu memahami hal tentang dunia dan isinya. Sehingga bekal kehidupan kedepan seorang tidak hanya bertumpu atau bergantung pada orang tua, setiap anak wajib mendapat bimbingan agar dapat memahami berbagai fenomena alam, melatih anak dalam melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Intraksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar mampu mengembangkan kepribadian, watak dan ahklak yang mulia. Usian dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan social yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

#### **D. Karakteristik Anak Usia Dini**

Dalam undang-undang tentang sistwm pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembiasaan yang ditunjukkan kepada sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pembimbingan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 14), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan. Karna keadaan seorang anak usia dini merupakan anak yang sedang menjalani berbagai keadaan hidup dan mempelajari setiap hal yang dilaluinya.

Menurut Hartati (2005:8) Mengatakan bahwa “anak memiliki karakter yang khas dan berbeda dengan orang lain yang berada di atas usia 8 tahun”. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, solah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, social, moral dan sebagainya diantaranya karakteristik anak usia dini sebagai berikut: a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik. c) suka berfantasi dan berimajinasi. d) masa paling potensial untuk belajar. e) menunjukkan sifat egosentris. f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. g) sebagai bagian dari makhluk social. (Aisyah,dkk 2010:14)

Pada usia dini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang sering bertanya tentang sesuatu

yang terdapat di sekitarnya. Apabila pertanyaan anak-anak belum terjawab, maka anak-anak akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari factor genetik atau bisa juga dari factor lingkungan. Factor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan factor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak dan anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi.

Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya, anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya, melalui bermain ini anak bisa bersosialisasi.

Apabila anak belum bisa beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak-anak akan dijahui oleh teman-temannya, anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Pendidik perlu

memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memberikan materi pembelajaran yang maksimal dapat mengembangkan fungsi otak anak agar menerima rangsangan proses pembelajaran yang dilalui oleh sang anak. Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini juga membutuhkan pembelajaran yang intensif untuk mencapai hasil yang terbaik. Adapun yang berpendapat lain tentang karakteristik anak usia dini (Hibama,2002:43-44) adalah sebagai berikut:

#### 1. Usia 0-1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik usia bayi adalah sebagai berikut : a) keterampilan motorik antara lain mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, b) keterampilan menggunakan [panca indra yaitu anak melihat dan mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dan memasukkan setiap benda kedalam mulut, c) komunikasi social anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bunyi.

#### 2. Usia 2-3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: a) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang digunakan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berceles. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, c) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada factor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungannya.

#### 3. Usia 4-6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah : a) perkembangan fisik anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu pengembangan otot-otot anak, b) perkembangan bahasa semakin baik sehingga anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, c) perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering

bertanya tentang apa yang dilihatnya, d) bentuk permainan anak masi bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

### **Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apa bila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar dapat memutuskan tindakan yang terdapat dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Padmonodewo (2008:124) mengatakan bahwa ada 3 hal yang penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerja sama, yaitu: a) konsep diri orang tua dan anak-anak akan meningkat, b) motifasi belajar anak akan meningkat, b) dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.

### **SIMPULAN**

Pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua dan guru mengerti makna, bentuk dan keterlibatan tersebut, akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua dan guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari proses . namun focus pada intraksi orang tua anak, sedangkan pendidikan

anak harusa bekerja sama dengan orang tua apabila ingin anaknya berhasil.

Keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi orang tua dan anak. Adapun manfaat yang diraih anak dengan terlibatnya orang tua dalam pendidikan akan mampu meningkatkan pengetahuanya sebelum mereka mendapatkan pendidikan di sekolah. Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, diantaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anaknya, menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak.

Keuntungan-keuntungan tersebut akan sangat membantu orang tua dalam menjelaskan tugasnya sebagai orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus mampu membahagiakan anaknya, yaitu dengan cara orang tua harus merasa bahagia san mapu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, jasmani, rohani, sisial dalam semua tingkat umur. Orang tua harus mampu mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kepada kebahagiaan dan pertumbuhan anak yang sehat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, M. A. A., Sari, N., Nasra, N., & Elihami, E. (2020). PERANAN LAPANGAN PERLEMBAGAAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DIAN AYU DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 122-138.
- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Jakarta: Rajawali Pers.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faisal, F., Risal, A., Hardianto, H., & Elihami, E. (2020). NONFORMAL EDUCATION AND REDUCTION OF POVERTY IN RURAL AREAS. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 106-114.
- Faisal, F. (2020). LEARNING NEEDS OF THE STUDENTS THROUGH HOMESCHOOLING. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 154-159.
- Elihami, E. (2020). IMPROVING MANAGEMENT FOR LEARNING AL-ISLAM AND KEMUHAMMADIYAHAN IN NONFORMAL DEPARTMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 160-165.
- Elihami, E. (2019). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HIGHER OF THINK MAHASISWA BERBASIS KAMPUS MERDEKA. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Elihami.(2016).The Challenge of Religious Education in Indonesia Multiculturalism. Vol. 5, No. 4, American Research Institute for Policy Development.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Elihami, E. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyahhan Melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas. SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27-37.
- Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25-35.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haslinda, H., & Elihami, E. (2020). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM 'SITTI KHADIJAH'IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID SEKOLAH DASAR. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Hasibuan. JJ dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husni, H., & Elihami, E. (2020). THE MULTI-FUNCTIONAL APPLICATION OF

- TEACHERS. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 148-153.
- Khalik, M. F., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). THE QUALITY OF HUMAN RESOURCE IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 63-71.
- Latuheru. John D. 1993. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Ujung pandang: IKIP Ujung pandang.
- Patintingan, A., Elihami, E., Mustakim, M., & Lateh, N. (2020). INFORMAL LEARNING AND NONFORMAL EDUCATION IN RANTE LIMBONG COMMUNITY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 166-172.
- Rusyan, A. Tabrani Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya.
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Samad, A., Salima, R., Lydia, E. L., & Shankar, K. (2020). Definition and Features of Rural Marketing Strategies for Encourage Development in Rural Areas.
- Sudirman A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahrir, S. (2020). STORY METHOD IN ISLAMIC EDUCATION IN EARLY CHILDREN'S EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 100-105.
- Syaparuddin, S. (2020). PERANAN PENDIDIKAN NONFORMAL DAN SARANA PENDIDIKAN MORAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 173-186.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO PADA PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH PAKET C. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 187-200.
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 4 BILOKKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
- Sudirman, S., & Budiman, B. (2020). DEVELOPING FOR LEARNING FOR NON-FORMAL EDUCATION BY USING PA'PASENG OGI IN THE TASAWUF. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 95-99.
- Tahir, M., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN VARIASI MENGAJAR PADA PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA SEMESTER TIGA DI PRODI PENDIDIKAN NONFORMAL STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 201-209.

Tasrim, T., & Elihami, E. (2020).  
MOTIVASI KERJA PENDIDIK  
DALAM MENINGKATKAN  
MANAJEMEN LEMBAGA  
PENDIDIKAN  
DASAR. *Mahaguru: Jurnal  
Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar*, 1(1), 48-53.